

Analisis Teknik Penambahan Dan Pengurangan Hasil Terjemahan dalam Acara Televisi *National Geographic*

Yoharwan Dwi Sudarto*

Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

yoharwan.sudarto@trunojoyo.ac.id

Received 5 April 2023; Revised 30 April 2023; Accepted 1 May 2023

*Corresponding Author

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis teknik pengurangan dan penambahan hasil terjemahan dalam acara televisi *National Geographic*. Terdapat beberapa aspek yang diteliti dalam Teknik tersebut yaitu amplifikasi, kompresi, generalisasi, partikularisasi, dan reduksi. Teknik-teknik itu dikemukakan oleh Molina & Albir. Dalam penerjemahan, pengurangan sering dilakukan dengan beberapa alasan. Salah satu alasannya adalah efisiensi. Beberapa kata yang terdapat dalam bahasa sumber (Bsu) ada yang tidak diterjemahkan ke dalam bahasa sasaran (Bsa). Begitu juga halnya dengan penambahan hasil terjemahan yang biasanya ditambahkan ke dalam bahasa sasaran yang tujuannya untuk memberikan penjelasan tambahan.

Kata kunci: Penerjemahan, Amplifikasi, Kompresi, Generalisasi, Partikularisasi, Reduksi

Abstract

This study aims to analyze the technique of subtracting and adding translation results in National Geographic television shows. There are several aspects studied in this technique, namely amplification, compression, generalization, particularization, and reduction. The techniques were proposed by Molina & Albir. In translation, subtraction is often done for several reasons. One reason is efficiency. Some words contained in the source language (SL) are not translated into the target language (TL). Likewise with the addition of translation results which are usually added to the target language whose purpose is to provide additional explanation.

Keywords: Translation, Amplification, Compression, Generalization, Particularization, Reduction

PENDAHULUAN

Sudah menjadi fakta bahwa bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang sudah digunakan pada hampir seluruh belahan dunia sehingga menjadi kewajiban masyarakat internasional mempelajarinya. Bahasa Inggris seringkali digunakan agar komunikasi antarnegara berjalan dengan baik. Komunikasi tersebut dapat berupa lisan maupun tulis. Dalam komunikasi dan informasi yang ada di internet, bahasa Inggris digunakan sebagai bahasa kedua di samping bahasa resmi negara mereka. Tujuannya adalah menyampaikan pikiran yang ada kepada masyarakat yang tidak memahami bahasa negara yang mereka gunakan.

Salah satu contoh tayangan berbahasa Inggris yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah *National Geographic*. *National Geographic* adalah salah satu *channel* televisi berbayar yang memuat tayangan yang berisi mengenai ilmu pengetahuan baik ilmu sains, sosial, dan motivasi. Acara ini sudah cukup dikenal di dunia dan disaksikan oleh masyarakat dari berbagai negara di dunia. Pada *channel* ini, penonton dapat menyaksikan tayangan-tayangan terkait dengan tampilan visual yang membantu penonton untuk lebih memahami topik yang dibahas. Acara tersebut tidak di-*dubbing*, tetapi diberikan teks terjemahan.

Penerjemahan adalah kegiatan mentransfer bahasa sumber ke bahasa sasaran. Penerjemahan adalah penggantian materi tekstual yang ada pada bahasa sumber ke bahasa sasaran. Dalam prosesnya, penerjemah selalu berusaha mendapatkan unsur bahasa sasaran yang hampir sama dengan bahasa sumbernya agar dapat memberikan pesan yang sama dalam teks sasaran. Penerjemahan bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia memerlukan seorang penerjemah yang memahami tentang seluk-beluk kedua bahasa. Hal ini sangat penting untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman pada penonton. Baik bahasa Inggris dan bahasa Indonesia memiliki stuktur, budaya, dan penggunaan yang berbeda. Dalam penyusunan terjemahan dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia, seorang penerjemah harus menyusun teks terjemahan dengan menyesuaikan berbagai hal karena tiap bahasa memiliki struktur tata bahasa dan budaya tersendiri yang berlaku di daerahnya. Salah satu contohnya adalah kiasan dalam suatu bahasa, misalnya simile.

Peneliti akan meneliti hasil terjemahan dengan menggunakan teknik penerjemahan Molina dan Albir. Teknik penerjemahan Molina dan Albir dipilih karena teknik penerjemahannya sangat lengkap dan dapat dipraktikkan dalam penerjemahan bahasa asing apapun. Peneliti berharap agar dapat mendapatkan kajian yang komprehensif dengan menggunakan teknik tersebut. Teknik tersebut juga sering dipakai dalam berbagai penelitian yang berkaitan dengan penerjemahan. Hal itu menandakan bahwa teknik dari Molina dan Albir menjadi rujukan dalam penelitian penerjemahan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau secara kuantitatif lainnya. Penelitian kualitatif juga diartikan sebagai jenis penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya: perilaku, persepsi, tindakan, dan motivasi. Penelitian ini kemudian dijabarkan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah, (Moleng, 2011:6). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Hal tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan penerjemahan yang ada secara terperinci. Sejalan dengan pendapat Mahsun (2005), dalam penelitian yang bersifat deskriptif atau sinkronis terdapat tiga tahapan pelaksanaan penelitian, yaitu penyediaan data, analisis data, dan penyajian/perumusan hasil analisis yang merupakan tahapan yang harus dilalui. Setiap tahapan tersebut memiliki metode dan teknik tersendiri. Untuk kejelasan ihwal metode dan teknik yang digunakan masing-masing tahapan pelaksanaan secara sinkronis tersebut akan dipaparkan secara berurutan di subbagian berikutnya.

Sumber data dalam penelitian ini adalah program acara *National Geographic* yang disiarkan di Indonesia diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Program acara yang diteliti adalah acara yang membahas tentang pengetahuan umum dan telah diterjemahkan oleh alih bahasa ke dalam bahasa Indonesia. Peneliti telah mengkhususkan tayangan yang akan diteliti yaitu tentang cerita ketuhanan. Judul tayangan yang diambil adalah "*The Story of God*". Ada beberapa episode yang menayangkan mengenai topik tersebut.

TEMUAN DAN DISKUSI

Penambahan dan Pengurangan

Dalam penelitian ini ditemukan penambahan dan pengurangan dalam teknik penerjemahannya. Penambahan dan pengurangan dalam proses penerjemahannya berarti menambahkan, mengurangi atau memadatkan hasil terjemahan dengan kondisi tertentu. Teknik-teknik Molina & Albir yang menggunakan penambahan dan pengurangan budaya adalah amplifikasi, kompresi linguistik, partikularisasi, dan reduksi. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai hal tersebut.

1. Amplifikasi

Teknik penerjemahan pertama yang berbasis penambahan dan pengurangan dalam penerjemahan yaitu amplifikasi. Teknik penerjemahan ini adalah teknik yang menambahkan informasi detail yang tidak terdapat dalam teks bahasa sumber. Penambahan dalam teknik ini hanya memberi informasi tambahan yang digunakan untuk membantu dalam hal penyampaian pesan atau pemahaman pembaca. Penambahan ini tidak boleh mengubah pesan yang ada dalam teks bahasa sumber. Berikut data-data yang ditemukan pada teknik penerjemahan yang menggunakan teknik amplifikasi.

a. Amplifikasi Penjelas Acuan

Amplifikasi penjelas acuan adalah keterangan yang diberikan pada bahasa sasaran yang merupakan acuan terhadap apa yang dijelaskan. Pemberian penjelasan terhadap acuan ini bertujuan untuk memperjelas sesuatu yang dibahas. Di bawah ini disajikan beberapa data yang menggunakan teknik amplifikasi penjelas acuan.

Bsu : *She said you were to be next in line. Yes. My grandmother on her deathbed. She told my family we are at the crossroads. Earth changes, climate changes and people don't straighten up then he shall be the last bundle keeper.*

Bsa : Ya. Dia berkata kau adalah penjaga berikutnya. Ya. Menjelang ajalnya nenekku berkata pada keluarga bahwa kami ada di persimpangan. Bumi berubah, iklim berubah jika rakyat tak berubah, maka dia akan jadi penjaga terakhir. (Data 1)

Dapat dilihat di Bsu D1 terdapat frasa *next in line* penerjemah menerjemahkan dengan kata *penjaga berikutnya*. Jika ditinjau dari arti sebenarnya, maka *next in line* berarti *giliran selanjutnya*. Akan tetapi, penerjemah menambahkan kata *penjaga* yang merupakan acuan yang dibahas. Penambahan itu bertujuan untuk memberikan informasi tambahan pada pembaca teks bahwa yang menjadi sesuatu untuk dijelaskan adalah penjaga pipa suci dalam cerita tersebut. Hal itu membuat pembaca lebih jelas dalam mengikuti pesan yang ingin disampaikan.

Bsu : *He heard God. God spoke to him and that gave him strength to endure extreme physical and mental anguish.*

Bsa : Dia mendengar suara Tuhan. Tuhan bicara kepadanya. Itu memberinya kekuatan untuk menghadapi derita fisik dan mental yang ekstrem. (D2)

Data lain dapat dilihat pada D2. Kalimat *He heard God* pada Bsu D2 harusnya bermakna

dia mendengar Tuhan. Namun, penerjemah menerjemahkan dengan tambahan informasi kata *suara*. *Dia* mengacu pada seorang misionaris dari Amerika Serikat yang bernama Kenneth Bae. Kata *suara* adalah informasi yang diacu dalam kalimat tersebut. Konteks yang dibahas pada data tersebut adalah Kenneth Bae yang merasa mendapat kekuatan dari Tuhan. Penambahan itu bertujuan untuk memperjelas informasi pada pembaca teks bahwa yang didengarkan adalah suara Tuhan.

b. Amplifikasi Informasi Tambahan

Berbeda dengan amplifikasi penjelas acuan, amplifikasi informasi tambahan mengacu pada penambahan informasi yang bersifat umum dan lazim dalam kebahasaan. Tujuannya agar dapat mempertegas kata yang dimaksud.

Bsu : *I was born in South Korea, Seoul. Now my family moved to united States in California when I was 16.*

Bsa : Aku lahir di Korea Selatan, Seoul, dan keluargaku pindah ke AS, California, saat aku berusia 16 tahun. (D3)

Pada kata *16* di D3, penerjemah menerjemahkan dengan *16 tahun*. Penambahan itu bertujuan untuk memberikan informasi tambahan pada pembaca teks bahwa *16* bermakna usia sehingga penerjemah menambah kata *tahun* sebagai informasi tambahan.

2. Kompresi Linguistik

Jika sebelumnya dibahas mengenai teknik amplifikasi yang menambahkan informasi tambahan pada Bsa, maka sebaliknya teknik penerjemahan kompresi linguistik adalah teknik yang menyatukan atau mengumpulkan unsur-unsur linguistik yang ada dalam teks BSu. Teknik ini merupakan kebalikan dari teknik amplifikasi linguistik. Berikut data-data yang ditemukan pada teknik penerjemahan yang menggunakan teknik kompresi linguistik.

a. Kompresi Linguistik Tak Bermakna

Kompresi linguistik tak bermakna adalah penyederhanaan arti yang tidak memiliki esensi dalam percakapan sehingga dalam proses penerjemahannya diabaikan. Proses penghilangan ini tidak mengubah esensi yang ada pada isi karena yang dihapus atau dihilangkan adalah kata, frasa atau kalimat yang tidak menyentuh isi. Di bawah ini adalah data yang ditemukan pada penelitian ini.

Bsu : *Yes. I actually organize tour into North Korea that brought in about 300 people you know one year period of time and pray in a worship.*

Bsa : Ya aku mengadakan sebuah tur ke Korea Utara dan membawa sekitar 300 orang dalam setahun untuk bersembahyang dan beribadah.(D4)

Pada kata *you know* penerjemah tidak menerjemahkan kalimat tersebut. Jika ditinjau dari arti sebenarnya, maka *you know* berarti *kamu tahu*. Akan tetapi, penerjemah tidak memberikan arti pada kalimat itu karena *you know* dalam bahasa Inggris hanyalah kalimat pengantar yang sering diucapkan ketika pembicara ingin menyampaikan maksud. Dengan tidak adanya terjemahan kalimat itu, pembaca dapat lebih fokus pada inti pesan kalimat tersebut.

Bsu : *I've heard that when they remove their piercings they don't feel pain. They say their wounds healed incredibly quickly. Now, that sounds miraculous but the Ma Song believe that being chosen by the Gods gives in superhuman powers.*

Bsa : Kudengar saat melepas tindikan, mereka tak merasakan sakit. Mereka bilang lukanya sembuh dengan cepat. Kedengaran ajaib tapi Ma Song percaya bahwa dipilih oleh para dewa telah memberi mereka kekuatan manusia super.(D5)

Pada kata *now*, penerjemah tidak menerjemahkan kata tersebut. Jika ditinjau dari arti sebenarnya, maka *now* berarti *sekarang*. Akan tetapi, penerjemah tidak memberikan arti pada

kata itu karena *now* dalam kalimat itu hanya bertindak sebagai ujaran ekspresif.

b. Kompresi Linguistik Pelaku

Berbeda dengan kompresi linguistik tak bermakna, kompresi linguistik pelaku adalah penghilangan subjek pada kalimat sehingga kalimat yang dibentuk menjadi lebih sederhana. Namun, penghilangan unsur subjek dilakukan karena subjek yang dimaksud sudah jelas. Berikut data-data yang ditemukan pada objek tayangan yang diteliti.

Bsu : *After they were killed, they were beheaded. In most cases the bodies were dismembered.*

Bsa : *Setelah dibunuh, mereka akan dipenggal. Kebanyakan jenazah mereka dipotong-potong.*(D6)

Di D6 terdapat klausa *after they were killed* yang diterjemahkan *setelah dibunuh*. Penerjemahan klausa itu menggunakan teknik kompresi linguistik karena menghilangkan anak subjek, yaitu *they*. Sebenarnya, terjemahan yang lengkap adalah *setelah mereka dibunuh*. Namun, dengan teknik ini penerjemah menghilangkan kata *mereka*. Penghilangan ini dapat dilakukan karena subjek yang dijelaskan sudah jelas. Kata *mereka* dalam konteks ini mengacu pada orang-orang yang dibunuh pada perang Karbala.

c. Kompresi Penyederhanaan makna

Selain kompresi linguistik tak bermakna dan kompresi linguistik pelaku, ada juga kompresi penyederhanaan makna. Kompresi ini menghilangkan kata yang tidak turut diterjemahkan dalam proses penyederhanaannya. Penghilangan ini dilakukan untuk membuat hasil terjemahan yang lebih padat.

Bsu : *Wars are everywhere. If we listen carefully to Al Imam Hussain ibn Ali, Jesus Christ, Moses, and all prophets in history, we should be ashamed to ourselves that we let wars to tear apart our society and community as human being.*

Bsa : *Perang ada di mana-mana. Jika kita mendengarkan Husein bin Ali, Yesus Kristus, Musa, dan semua nabi dalam sejarah, seharusnya kita malu dengan diri sendiri karena kita membiarkan perang menghancurkan masyarakat dan komunitas kita sebagai umat manusia.* (D7)

Pada data D7 kata *carefully* tidak diterjemahkan pada hasil terjemahan.

3. Generalisasi

Teknik penerjemahan ini adalah teknik yang menerjemahkan suatu istilah dengan istilah yang sudah lazim dan diketahui masyarakat luas. Teknik ini digunakan jika suatu istilah dalam bahasa sumber mengacu pada bagian yang spesifik, yang padanannya dalam bahasa sasaran tidak ada tetapi mengacu pada bagian yang sama. Berikut data-data yang ditemukan pada teknik penerjemahan yang menggunakan teknik generalisasi.

Bsu : *I came out into what I call my Eden.*

Bsa : *Aku keluar di tempat yang kuanggap sebagai surgaku.* (D8)

Kata *eden* dalam contoh 1 bsu merupakan salah satu nama surga. Pada penerjemahannya, *eden* diterjemahkan *surga* yang merupakan kata umum dari kata *eden*. Teknik ini dipakai untuk lebih memperjelas makna dari apa yang dimaksud oleh narator.

Bsu : *You feel certain you're chosen by God to go into harm's way in spread his word.*

Bsa : *Kau merasa sangat yakin telah dipilih oleh Tuhan untuk membahayakan dirimu dan menyebarkan ajaran-NYA?*(D9)

Pada D9, ada kata *word* yang diterjemahkan dengan kata *ajaran*. Dalam konteks ini, kata *word* merupakan kiasan untuk menggambarkan ajakan kebaikan kepada umat manusia. Penerjemah menerjemahkan dengan kata *ajaran* yang merupakan kata yang umum dan dikenal oleh masyarakat.

4. Partikularisasi

Teknik penerjemahan ini adalah teknik penerjemahan yang menggunakan istilah yang lebih konkret dan khusus. Teknik ini berkebalikan dengan teknik generalisasi. Jika teknik generalisasi menggunakan istilah umum untuk menjelaskan sesuatu dari bahasa sumber, maka teknik partikularisasi berusaha untuk mengkhususkan kata atau frasa. Berikut contoh-contoh yang ditemukan pada teknik penerjemahan yang menggunakan teknik partikularisasi.

Bsu : *Tell me why are people walking around and where they're going?*

Bsa : Kenapa orang berjalan-jalan dan ke mana tujuan mereka? (D10)

Pada kalimat *where they're going* penerjemah menerjemahkan kalimat tersebut dengan kalimat *ke mana tujuan mereka*. Jika ditinjau dari arti sebenarnya, maka *where they're going* berarti *ke mana mereka pergi*. Akan tetapi, penerjemah lebih mengkhususkan kalimat tersebut dengan terjemahan *ke mana tujuan mereka*.

Bsu : *The white buffalo calf pipe is so sacred that chief Arvol cannot let anyone outside these tribes see it. So your grandmother was the keeper of the high.*

Bsa : Pipa White Buffalo Calf sangat suci hingga Kepala Suku Arvol tak izinkan orang luar suku untuk melihatnya. Jadi, nenekmu dulunya adalah penjaga pipa. (D11)

Pada frasa *the keeper of the high* penerjemah menerjemahkan kalimat tersebut dengan frasa *penjaga pipa*. Jika ditinjau dari arti sebenarnya, maka *the keeper of the high* berarti *penjaga sesuatu yang tinggi*. Akan tetapi, penerjemah lebih mengkhususkan kalimat tersebut dengan terjemahan *penjaga pipa*. Hal itu sesuai dengan konteks cerita yang dipaparkan oleh tayangan.

Bsu : *Look, you can see that by relief the king who built this temple*

Bsa : Lihat, kau bisa melihat di relief, Raja yang membangun candi ini. (D12)

Kata *temple* pada D12 memiliki arti yang sangat banyak dalam bahasa Indonesia. Kata tersebut dapat diartikan candi, vihara, kuil, dan pura. Tetapi dalam konteks ini Angkor Wat yang menjadi topic pembicaraan sehingga kata candi dipilih sebagai terjemahan yang tepat. Candi digunakan untuk situs penggalan agama Budha dan Hindu. Angkor Wat adalah sebuah situs peninggalan agama Hindu.

Bsu : *For Catholics, the Pope is God's chosen representative on earth. Some modern Popes like John Paul the second and Francis have inspired millions to live true to their faith*

Bsa : Bagi umat Katolik, Paus adalah wakil yang dipilih Tuhan di bumi. Paus Modern seperti Yohannes Paulus II dan Fransiskus telah menginspirasi banyak orang untuk hidup setia pada keyakinan mereka. (D13)

5. Reduksi

Teknik penerjemahan ini adalah teknik penerjemahan yang memadatkan informasi yang terdapat dalam bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Pemadatan informasi yang dilakukan tidak boleh mengubah pesan dalam teks bahasa sumber. Berikut contoh-contoh yang ditemukan pada teknik penerjemahan yang menggunakan teknik reduksi.

Bsu : *I've heard quite a lot about you my friend.*

Bsa : Aku telah mendengar banyak hal tentangmu, kawan. (D14)

Pada frasa *quite a lot about you* penerjemah menerjemahkan kalimat tersebut dengan frasa *banyak hal*. Jika ditinjau dari arti sebenarnya, maka *quite a lot about you* berarti *cukup banyak*

hal. Akan tetapi, penerjemah tidak menambah kata *cukup* karena *cukup banyak hal* akan menjadi ambigu. Sebagaimana kita tahu bahwa kata *cukup* dan *banyak* adalah kata yang memiliki arti yang berbeda.

Bsu : *If I move they will come in and yell at me and say don't move.*

Bsa : Jika bergerak, mereka akan masuk berteriak kepadaku lalu berkata, “ Jangan bergerak.” (D15)

Pada klausa *If I move* penerjemah menerjemahkan kalimat tersebut dengan frasa *Jika bergerak*. Jika ditinjau dari arti sebenarnya, maka *If I move* berarti *jika aku bergerak*. Akan tetapi, penerjemah tidak menambah kata *aku* karena *jika bergerak* sudah jelas subjeknya.

Bsu : *I knew the risk. I knew that they can not be tolerate anything but their own religious system but I feel very certain that I was chosen by God.*

Bsa : Aku tahu risikonya. Aku tahu mereka tidak bisa mentolerir apa pun selain kepercayaan mereka sendiri. Tapi aku sangat yakin telah dipilih oleh Tuhan. (D16)

Pada klausa *but I feel very certain that I was chosen by God* penerjemah menerjemahkan kalimat tersebut dengan klausa *Tapi aku sangat yakin telah dipilih oleh Tuhan*. Jika ditinjau dari arti sebenarnya, maka *but I feel very certain that I was chosen by God*. Berarti tapi aku sangat yakin bahwa aku telah dipilih oleh Tuhan. Akan tetapi, penerjemah tidak menambah kata *bahwa aku* karena sudah jelas subjeknya.

Bsu : *She said “I'm bringing a thick of bundle to you that you shall live in peace and harmony.” The White Buffalo Calf Woman taught chief Arvol people how to respect mother earth and worship the great spirit with the sacred pipe she gave them.*

Bsa : Dia berkata “Aku membawa benda suci untuk kalian agar kalian hidup dalam damai dan harmoni.” Wanita White Buffalo Calf mengajarkan rakyat Arvol cara menghormati bumi dan menyembah Roh Agung dengan pipa suci. (D17)

Pada kalimat *she gave them* penerjemah tidak menerjemahkan kalimat tersebut karena kalimat tersebut hanyalah kalimat tambahan.

SIMPULAN

Teknik penerjemahan yang berbasis penambahan dan pengurangan juga diterapkan dalam proses penerjemahan teks bahasa Inggris pada tayangan National Geographic. Teknik-teknik penerjemahan tersebut menambahkan informasi tambahan untuk kejelasan makna dan menghilangkan kata, frasa, atau kalimat yang dianggap tidak perlu untuk menerjemahkan Bsu. Penerjemahan yang menggunakan teknik-teknik ini melihat situasi dan konteks yang ada dalam cerita pada tayangan National Geographic. Penambahan dan pengurangan ini membuat teks Bsu ringkas, padat, dan informatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Moleong. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakari Offset
- Molina, L. & Albir, A. H. (2002). *Translation Techniques Revisited: A Dynamic and Functionalist Approach* dalam Meta: *Journal des Traducteur/Meta: Translators' Journal*. XLVII, No.4 hal.498-512.
- Nida, E.A. & Taber, C. (1974). *The Theory and Practice Translation*. Leiden: E.J. Brill
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Tehnik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana*

Journal of Social, Culture, and Language

Vol. 1 No. 2 pp. 27-34

Kebudayaan secara Linguistik. Yogyakarta : Duta Wacana University Press.
https://id.wikipedia.org/wiki/National_Geographic

<https://journal.trunojoyo.ac.id/jscl>